BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan terbentuk dari kegiatan manusia yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang sangat beragam dengan ciri khas tertentu yang dapat menjadi identitas daerah tersebut. Kekhasan budaya suatu daerah dapat dilihat melalui bahasa, pakaian adat, logat bicara, kuliner, rumah adat, kepercayaan dan sebagainya (Dokhi *et al.*, 2016). Salah satu suku yang memiliki kekhasan budaya tersebut yaitu Suku Anak Dalam (SAD).

Suku Anak Dalam merupakan salah satu suku yang berada di Provinsi Jambi yang masih hidup secara tradisional di kawasan hutan. Suku Anak Dalam merupakan orang Melayu yang lari ke hutan rimba di sekitar Kecamatan Air Hitam, Taman Nasional Bukit Dua Belas (Takiddin, 2014). Keberadaan SAD di dalam hutan, menjadi salah satu alasan ditetapkannya TNBD sebagai kawasan konservasi, salah satu tujuannya adalah agar kebutuhan hidup suku tersebut terpenuhi (Astarika, 2017).

Karena SAD hidup di dalam hutan, maka mereka mengandalkan hasil hutan sebagai sumber kehidupan utamanya di dalam hutan, masyarakat SAD hidup berpindah-pindah. Mereka memenuhi kebutuhan hidupnya menggunakan cara-cara tradisional yaitu berburu dan meramu (Farida *et al.*, 2014). Hasil buruan sebagian dimakan, sebagian lagi dijual. Hasil penjualan biasanya digunakan untuk membeli pakaian, perabotan rumah tangga, alat elektronik dan alat transportasi.

Sedangkan hasil kegiatan meramu digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan, obat-obatan tradisional dan bahan pembuatan perabotan rumah tangga.

Suku Anak Dalam memiliki tradisi dan pengetahuan lokal mengenai sumber daya alam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi dan pengetahuan lokal tersebut menjadi pedoman hidup mereka. Menurut Hajri & Indrawadi (2021), pewarisan nilai-nilai tradisi budaya SAD di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dilakukan secara tatap muka, melibatkan pemuda dalam berbagai kegiatan dan hukum adat. Keabsahan informasi tentang tradisi dan pengetahuan lokal yang disampaikan dengan cara demikian dapat berkurang, karena tidak ada catatan atau sumber informasi tertulis dalam bentuk dokumen.

Eksistensi tradisi dan pengetahuan lokal mulai pudar dan mengalami degradasi seiring dengan semakin terbukanya interaksi dan komunikasi antara SAD dengan *orang terang* (Ibrahim *et al.*, 2013). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 di Desa Pematang Kabau dan Desa Bukit Suban, Suku Anak Dalam telah menggunakan teknologi sebagaimana yang digunakan oleh *orang terang*, seperti alat transportasi bermotor (mobil dan motor), alat-alat elektronik (*freezer* dan *speaker*) dan alat komunikasi (*handphone/smartphone*). Suku Anak Dalam juga mulai meniru cara berpakaian dan aktivitas-aktivitas masyarakat luar sukunya.

Istilah *orang terang* digunakan SAD untuk menyebutkan masyarakat luar yang memiliki kehidupan lebih maju. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa SAD sudah menyekolahkan anak-anaknya mereka jauh dari keluarga dan lingkungannya, sehingga generasi muda SAD sudah berbaur dengan *orang terang*

dan hidup terpisah sementara dengan orang tuanya selama menempuh pendidikan. Hal ini mengakibatkan generasi muda SAD yang hidup terpisah (merantau) kurang mengenal tradisi dan pengetahuan lokal sukunya. Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengetahuan generasi muda SAD mengenai tradisi dan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan sumber daya alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan generasi muda SAD tentang tradisi dan pengetahuan lokal sukunya terkait sumber daya alam?
2. Bagaimana proses pewarisan tradisi dan pengetahuan lokal SAD terkait sumber daya alam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang dirumuskan maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pengetahuan generasi muda SAD tentang tradisi dan pengetahuan lokal sukunya terkait sumber daya alam.
2. Mengetahui proses pewarisan tradisi dan pengetahuan lokal SAD terkait sumber daya alam.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian pengetahuan generasi muda SAD tentang tradisi dan pengetahuan lokal terkait sumber daya alam dapat digunakan sebagai suatu upaya pelestarian tradisi dan pengetahuan lokal SAD terkait sumber daya alam,

khususnya bagi generasi muda SAD. Selain itu data yang diperoleh pada penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait suku anak dalam. Informasi yang diperoleh tentang pengetahuan lokal terkait sumber daya alam (hewan dan tumbuhan) serta pemanfaatannya oleh SAD dapat digunakan untuk menambah referensi pembelajaran etnozooologi dan etnobotani.